

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses yang dialami oleh manusia sejak masih dalam kandungan hingga dewasa. Dalam proses pencapaian kedewasaan, manusia akan melalui tahap tumbuh kembang yaitu tahap remaja. Menurut *WHO*, remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun dan menurut BKKBN rentang umur remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang. Masa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Perubahan paling awal yaitu perkembangan secara fisik/biologis, salah satunya adalah remaja mulai mengalami menstruasi/haid (Hurlock, 2007). Seorang wanita yang siap menjalani masa reproduksi, sebelumnya terdapat masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan yang lebih dikenal dengan masa pubertas. Pada masa pubertas terjadi pertumbuhan dan perubahan fisik yang sangat pesat. Perubahan yang terjadi seperti peningkatan massa tulang, otot, massa lemak dan kenaikan berat badan. Pada masa ini terjadi

juga pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer. Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi yang ditandai dengan munculnya mimpi basah pada remaja laki-laki dan terjadinya periode menstruasi pertama yang disebut dengan *menarche* pada remaja putri.

*Menarche* merupakan proses pertumbuhan pada wanita untuk menjadi dewasa dan pasti akan dialami oleh wanita normal. *menarche* merupakan menstruasi pertama kali yang dialami wanita, dimana secara fisik ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan lapisan terdalam dalam rahim (endometrium) yang banyak mengandung pembuluh darah. Lapisan endometrium dipersiapkan untuk menerima pelekatan embrio atau mempersiapkan uterus untuk kehamilan. Bila tidak terjadi kehamilan maka, lapisan ini akan luruh kemudian darah akan keluar melalui serviks dan vagina yang disebut dengan menstruasi. Umur *menarche* remaja putri cenderung mengalami percepatan selama 100 tahun terakhir. Terdapat studi yang telah dilakukan di beberapa negara yang menunjukkan rata-rata umur *menarche*. Di Amerika Serikat, rata-rata umur *menarche* adalah lebih dari 14 tahun sejak tahun 1994 dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun, di Kanada rata-rata umur *menarche* berkisar 8,5 - 15,6 tahun, di Jamika rata-rata umur *menarche* nya 13,8 tahun, sementara di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata umur *menarche* ramaja putri adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun.

Indonesia telah mengumpulkan informasi untuk mengetahui masa reproduksi perempuan yaitu umur saat haid pertama kali (*menarche*) perempuan Indonesia. Rata-rata umur *menarche* pada umumnya adalah 12,4 tahun. *menarche* dapat terjadi lebih awal pada umur 9-10 tahun atau lebih lambat pada umur 17 tahun. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid, rata-rata umur *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20%) dengan kejadian lebih awal pada umur kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai 20 tahun. Angka rata-rata secara nasional umur *menarche* yaitu pada umur 13-14 tahun terjadi pada 37,5 persen pada anak Indonesia. Rata-rata umur *menarche* 11-12 tahun terjadi pada 30,3 persen pada anak-anak di DKI Jakarta, dan 12,1 persen di Nusa Tenggara Barat. Rata-rata umur *menarche* 17-18 tahun terjadi pada 8,9 persen anak-anak di Nusa Tenggara Timur, dan 2,0 persen di Bengkulu. 2,6 persen pada anak-anak di Jakarta sudah mengalami haid pertama pada umur 9-10 tahun, dan terdapat 1,3 persen anak-anak di Maluku dan Papua Barat yang baru mendapatkan haid pertama pada umur 19-20 tahun. Umur *menarche* 6-8 tahun sudah terjadi pada sebagian kecil (<0.5%) anak-anak di 17 provinsi, sebaliknya umur *menarche* 19-20 tahun merata terdapat di seluruh provinsi.

Negara dengan umur *menarche* tertinggi adalah India yaitu pada umur 9 tahun sebanyak 62,5%. Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada

SKRIPSI                      FAKTOR YANG BERHUBUNGAN...                      CORNELIUS

umur 9-10 tahun sebanyak 2,6%, umur 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada umur 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun.

Widyastuti (2011) menyatakan terdapat dua faktor terjadinya *menarche* yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa status *menarche* ibu, berhubungan dengan percepatan atau perlambatan kejadian *menarche* yaitu status *menarche* ibu dengan kejadian *menarche* putrinya, faktor eksternal berupa lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, keterpaparan media masa pornografi, dan gaya hidup.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Riskesdas Tahun 2018 remaja dengan rentan umur 10 – 19 tahun, mempunyai proporsi *menarche* mulai dari 80% pada umur 11 tahun, 15% pada umur 12-15 tahun, dan 5% pada umur 16 - 18 tahun. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, 2,3% wanita mendapat haid pertama pada umur dibawah 10 tahun, umur 11 tahun sebesar 8,1% diikuti oleh umur 12 tahun sebesar 26,2% untuk umur 13 tahun sebesar 39,1% serta pada umur 14 dan 15 tahun sebesar 19,9% dan 3%. Rata – rata keseluruhan umur *menarche* menurut data SDKI 2012 adalah kurang lebih 12,7 tahun Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 terjadi peningkatan dalam usia haid pertama jika dibandingkan dengan data SDKI tahun 2017, 2,4% wanita mendapat haid pertama pada umur dibawah 10 tahun, umur 11 tahun

sebesar 10,5% diikuti oleh umur 12 tahun sebesar 32,1% untuk umur 13 tahun sebesar 31% serta pada umur 14 dan 15 tahun sebesar 19,3% dan 2,8%. Rata – rata keseluruhan umur *menarche* menurut data SDKI 2017 adalah kurang lebih 11,96 tahun. *menarche* saat ini secara signifikan lebih mudah terjadi di perkotaan daripada perdesaan, hal ini bisa didorong karena faktor pacaran, perilaku seksual, dan keterpaparan media massa serta ekonomi lebih tinggi dan bervariasi (BKKBN, 2016).

*menarche* dini atau menstruasi pertama lebih awal pada remaja wanita juga dipengaruhi oleh stimulasi eksternal berupa rangsangan-rangsangan psikologis dari luar. Rangsangan psikologis dari luar tersebut dapat berupa melihat film-film dewasa, membaca buku-buku dewasa majalah yang memuat gambar untuk dewasa, godaan dan rangsangan dari lawan jenis, dan pengamatan langsung terhadap perbuatan seksual. Rangsangan-rangsangan tersebut akan mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada remaja putri, sehingga remaja putri mengalami *menarche* dini. Dengan terjadinya menstruasi dini pada remaja juga akan mempengaruhi terjadinya pernikahan dini dikarenakan terjadi hubungan seksual di luar nikah, dengan umur menikah yang terlalu dini dapat menyebabkan perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan remaja wanita belum siap secara fisik, mental, dan psikologis untuk memiliki anak maupun merawat anak.

*menarche* dini dapat berpengaruh pada perubahan secara cepat dan

mendadak yang mempengaruhi psikologi karena anak belum siap menerima kedatangan menstruasi, anak dapat mengalami stress yang berlebihan dikarenakan mental yang juga belum siap. Masalah fisik yang mungkin timbul adalah kurangnya kebersihan diri sehingga dapat berisiko terjadinya infeksi saluran kemih. Selain itu *menarche* dini merupakan faktor resiko terjadinya kanker ovarium. Selama ini sebagian masyarakat masih merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja putri kurang memiliki pengetahuan tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Sehingga dibutuhkan peran seorang kesehatan masyarakat untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dikarenakan data yang dihasilkan oleh SDKI adalah data besar dan mencakup seluruh daerah di Indonesia sehingga hasil yang didapatkan juga akan mewakili populasi di seluruh wilayah Indonesia

Peran tenaga kesehatan masyarakat sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi masyarakat dan pembimbing kader, salah satunya memberi pendidikan kesehatan, konseling dan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang *menarche*. Sehingga remaja putri memiliki pengetahuan mengenai *menarche*. Dan peran kesehatan masyarakat sebagai promotor, yaitu melakukan penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok. Salah satu permasalahan perempuan yaitu umur *menarche* remaja putri yang cenderung mengalami percepatan selama 100

tahun terakhir. Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan umur *menarche* dengan menggunakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara faktor tempat tinggal, status pacaran, perilaku seksual, dan faktor keterpaparan media massa dengan umur *menarche* yang terdapat di dalam data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017.

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Menganalisis hubungan tentang faktor terjadinya Umur *menarche* yang terdapat di dalam data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan gambaran umum tentang umur *menarche*.
2. Menganalisis hubungan antara faktor tempat tinggal dengan umur *menarche*.
3. Menganalisis hubungan antara faktor status pacaran dengan umur *menarche*.
4. Menganalisis hubungan faktor perilaku seksual dengan umur *menarche*.

5. Menganalisis hubungan faktor keterpaparan media massa dengan umur *menarche*.
6. Menganalisis kuat hubungan faktor paling dominan dengan umur *menarche*.

### 1.4.3 Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *menarche* dan hubungannya dengan faktor tempat tinggal, status berpacaran, perilaku seksual, dan keterpaparan media massa serta dapat dijadikan dasar referensi untuk penelitian selanjutnya.

- Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat serta sebagai motivasi untuk instansi Kesehatan dalam menjalankan tugasnya.